

**ANALISIS KUALITAS DAN KESESUAIAN TIU DAN TIK PADA BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SISWA DAN GURU SMA KELAS XI TERHADAP
KURIKULUM MERDEKA**

Rosmawaty¹, Ayla Azura², Julia Cikita Sitorus³, Nabila Nazzahra Putri Irwansyah⁴,
Naomi Nathanya Libe Gracella Pakpahan⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan

rosmawaty@unimed.ac.id¹, ayla.azura456@gmail.com², juliacsitorus@gmail.com³,
nabilaazzahraaputri05@gmail.com⁴, naominathanya19@gmail.com⁵

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum demands synergy between national competency standards and teaching materials in schools. Although textbook reviews are frequently conducted, in-depth analysis of the quality and suitability of the General Instructional Objectives (TIU/Learning Outcomes) and Specific Instructional Objectives (TIK/Learning Objectives) in the Indonesian Language textbook for grade XI published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology is still very limited. This study aims to analyze the quality (content, language, presentation) and suitability of TIU-TIK in the student textbook and teacher's guidebook entitled Smart and Smart in Indonesian Language and Literature for Senior High School Grade XI. This study uses a qualitative approach with descriptive methods through content analysis techniques. The research objects include the Student Book and the Teacher's Guidebook to see instructional consistency. The research findings show that: (1) Based on the appropriateness of the content, this textbook has high quality and is aligned with Phase F Learning Outcomes; (2) Based on the appropriateness of the language, the use of sentences is very communicative and in accordance with the thought process and cognitive development of grade XI students; (3) Based on the appropriateness of the presentation, this book contains various structural updates that facilitate the contextual integration of TIU and ICT. Overall, the Smart Smart Indonesian Language and Literature student and teacher textbooks meet quality standards and have very good conformity to curriculum objectives, so they are suitable for use as the main instrument of learning.

Keywords: *Textbook Quality, TIU-TIK Suitability, Independent Curriculum, Indonesian Language, Teacher and Student Books.*

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya sinergi antara standar kompetensi nasional dengan perangkat ajar di sekolah. Meskipun kajian buku teks sering dilakukan, analisis mendalam mengenai kualitas serta kesesuaian Tujuan Instruksional Umum (TIU/Capaian Pembelajaran) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK/Tujuan Pembelajaran) pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI terbitan Kemendikbudristek masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas (isi, bahasa, penyajian) dan kesesuaian TIU-TIK pada buku teks siswa dan buku panduan guru berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*

untuk SMA Kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Objek penelitian meliputi Buku Siswa dan Buku Panduan Guru untuk melihat konsistensi instruksional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan kelayakan isi, buku teks ini memiliki kualitas yang tinggi dan selaras dengan Capaian Pembelajaran Fase F; (2) Berdasarkan kelayakan bahasa, penggunaan kalimat sangat komunikatif dan sesuai dengan alur berpikir serta perkembangan kognitif siswa kelas XI; (3) Berdasarkan kelayakan penyajian, buku ini memuat berbagai pembaruan struktur yang memudahkan integrasi TIU dan TIK secara kontekstual. Secara keseluruhan, buku teks siswa dan guru *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* memenuhi standar kualitas dan memiliki kesesuaian yang sangat baik terhadap tujuan kurikulum, sehingga layak digunakan sebagai instrumen utama pembelajaran.

Kata Kunci: *Kualitas Buku Teks, Kesesuaian TIU-TIK, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Buku Guru dan Siswa.*

A. PENDAHULUAN

Implementasi merdeka belajar di lingkup SMA mengedepankan pencapaian pembelajaran per fase. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada suatu masalah dan mulai berganti fokus pembelajaran ketika sudah selesai menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pembelajaran yang berhaluan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam arti setiap siswa diberi kebebasan untuk mengakses ilmu dari pendidikan formal maupun informal. Dalam kurikulum ini, konsep pembelajaran yang berlangsung di dalam sekolah ataupun diluar sekolah dan juga membutuhkan kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Pembelajaran yang monoton/sepihak menjadi kendala bagi peserta didik untuk mengekspresikan kemampuannya (Yusrizal et al., 2017). Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelunggunya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah, buku teks menjadi salah satu sumber yang sangat penting atau menjadi buku tambahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ikawati et al., 2018; Nusantara, 2013). Penulisan buku teks harus diperkenalkan dengan dasar-dasar pengembangan kurikulum sehingga isi buku teks yang dihasilkan dapat dipertimbangkan. Buku teks harus disusun berdasarkan dasar pengembangan kurikulum agar isi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, edukatif, dan spiritual. Dalam konteks ini, Tujuan Instruksional Umum (TIU) direpresentasikan melalui Capaian Pembelajaran (CP), sementara Tujuan Instruksional Khusus (TIK) tertuang dalam Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih operasional. Analisis terhadap buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* kelas XI sangat penting karena sinkronisasi antara buku siswa dan buku panduan guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Selain itu, buku teks yang disusun nantinya harus memuat informasi yang beragam dan komprehensif, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran

bagi para peserta didik dalam memahami ataupun menambah pengetahuan peserta didik sesuai dengan bidang yang akan mereka pelajari. Selain itu, buku teks yang disusun harus memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami inti pelajaran atau materi yang akan diajarkan. Maka akan dilakukannya penelitian mengenai analisis pada buku teks siswa dan buku panduan guru bahasa Indonesia kelas XI terbitan Kemendikbud dengan kurikulum merdeka belajar belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Cergas berbahasa dan bersastra Indonesia SMA kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikenal dengan buku teks yang berstandar tinggi terhadap kualitas materi dan fisik buku-buku serta memiliki nilai ilmiah, pendidikan, dan spiritual. Kriteria kualitas mutu dalam buku teks ini hanya mempertimbangkan tiga aspek, yaitu ingkat kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin menganalisis apakah isi buku teks di sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka dan kualitas buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah memadai dan apakah sesuai dengan beberapa teori pendukung lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang didapatkan dalam

bentuk gambar, kata, atau peristiwa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas isi dan kesesuaian itu dan tidak buku teks pelajaran bahasa Indonesia cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia kurikulum merdeka belajar siswa SMA kelas XI. Teknik analisis data adalah analisis kajian isi (*content analysis*) terhadap dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI. Kurikulum Merdeka Belajar Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI adalah buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra SMA kelas XI Kurikulum Merdeka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kualitas Kelayakan Isi Buku Siswa dan Buku Guru

Berdasarkan analisis, kualitas isi buku ini menunjukkan keunggulan pada:

Kesesuaian Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Pemetaan kesesuaian TIU pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas 11 (Fase F) dapat dianalisis melalui distribusi elemen kompetensi ke dalam materi pembelajaran. Buku Guru memiliki peran krusial sebagai instrumen kontrol untuk memastikan bahwa beban belajar tidak hanya menitikberatkan pada satu keterampilan (misalnya hanya menulis), tetapi tersebar secara proporsional.

Berikut adalah tabel pemetaan kesesuaian TIU pada buku teks siswa Bahasa Indonesia Kelas 11 (Fase F)

Elemen	Kompetensi Inti (Fase F)	Materi	Indikator Kesesuaian
Menyimak	Mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, dan pesan dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi/fiksi).	Teks Ceramah, Prosedur Kompleks, & Diskusi Panel.	Siswa mampu menganalisis akurasi data dan mendeteksi bias informasi dari pembicara secara kritis.
Membaca & Memirsa	Mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak/elektronik.	Teks Berita (Eksplanasi), Karya Ilmiah, & Novel.	Siswa mampu memvalidasi informasi teks dengan sumber lain dan mengapresiasi nilai-nilai dalam karya sastra.
Berbicara & Presentasi	Menyajikan gagasan secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam bentuk monolog, dialog, atau gelar wicara.	Debat formal, Presentasi Makalah, & Musikalisasi Puisi.	Siswa mampu mempertahankan argumen dengan data yang valid serta menggunakan retorika yang santun dan persuasif.
Menulis	Menulis gagasan, pandangan, atau karya sastra secara logis dan kreatif untuk berbagai tujuan, termasuk publikasi digital.	Teks Opini/Editorial, Proposal Kegiatan, & Resensi Buku.	Siswa mampu menyusun tulisan yang koheren sesuai kaidah jurnalistik atau ilmiah dan mempublikasikannya di media sosial/blog.

Berikut adalah pemetaan buku guru yang bekerja sebagai distribusi dan dampak dalam pembelajaran

Konsep Buku Guru	Cara Kerja Distribusi	Dampak
Peta Konsep Bab	Menggabungkan 4 elemen dalam 1 tema	Pembelajaran menjadi utuh
Metode	Mengganti metode ceramah dengan diskusi/proyek	Elemen Berbicara lebih aktif terasah
Panduan	Memberikan opsi tugas sesuai minat siswa	Memastikan elemen Menulis tetap tercapai meski topiknya beragam.

Secara keseluruhan, Buku Guru berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan seluruh aspek kompetensi berbahasa dalam Fase F tersampaikan secara proporsional dan tidak terfragmentasi.

Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Berikut adalah tabel alur materi dan kesesuaian TIK(Fase F)

Tahapan Belajar	TIK	Elemen	Hasil
Pemantik	Menemukan isu aktual dari teks atau video berita (Stimulasi)	Menyimak/Memirsa	Identifikasi masalah dan opini awal siswa
Fondasi	Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam teks argumentasi	Membaca	Catatan struktur teks (Pendahuluan, Tubuh, Kesimpulan)
Analisis	Membedakan antara fakta dan opini serta menilai validitas data	Membaca	Lembar kerja analisis kritis terhadap argumen penulis
Konstruksi	Menyusun kerangka esai dengan memperhatikan kohesi dan koherensi	Menulis	draf kasar esai argumentasi
Elaborasi	Mendiskusikan draf esai dengan teman untuk mendapatkan masukan.	Berbicara	Catatan revisi dan penguatan argumen
Proyek Akhir	Menulis esai argumentasi utuh yang siap dipublikasikan	Menulis	Esai final yang koheren sesuai kaidah kebahasaan

Profil Pelajar Pancasila

Konsep kurikulum terbaru ini menerapkan satu muatan, yakni dimensi profil pelajar Pancasila sebagai ciri karakter dan acuan kompetensi. Muatan tersebut merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dituangkan dalam enam dimensi, diantaranya 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia terdiri dari elemen akhlak beragama, elemen akhlak pribadi, elemen akhlak kepada manusia, elemen akhlak kepada alam, dan elemen akhlak bernegara; 2) berkebhinekaan global terdiri dari elemen mengenal dan menghargai budaya, elemen kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan; 3) bergotong royong terdiri dari

elemen kolaborasi, elemen kepedulian, dan elemen berbagi; 4) mandiri terdiri dari elemen kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, elemen regulasi diri; 5) bernalar kritis terdiri dari elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran, elemen merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan elemen mengambil keputusan; dan 6) kreatif terdiri dari elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dan elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kemdikbud RI, 2021). Keenam karakteristik tersebut terwujud melalui penumbuhkembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, menjadi pondasi bagi segala arahan pembangunan nasional. Dengan identitas kedepannya akan menjadi masyarakat terbuka yang berkewarganegaraan global, sehingga dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman,

serta nilai-nilai dari beragam budaya yang ada di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khas milik bangsa sendiri.

4.2 Analisis Kesesuaian Kelayakan Penyajian

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kualitas buku teks adalah kelayakan penyajiannya. Kelayakan penyajian dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku teks dan untuk mengetahui kesesuaian dan keefektifan buku teks dalam proses pembelajaran (Hendrawanto, 2017). Terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan dalam kelayakan penyajian buku teks, yaitu teknik penyajian dan pendukung penyajian. Kelayakan untuk penyajian pada Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kurikulum merdeka sudah sangat tepat. Setiap bab dari buku teks sudah mengikuti taat asas, yakni adanya pendahuluan, isi, dan penutup. Taat asas ditandai dengan bagian pendahuluan dengan tujuan pembelajaran, bagian isi berisi pembentukan konteks, deskripsi, wacana dan pelatihan, dan bagian penutup berisi rangkuman ataupun ringkasan.

Pertanyaan pemantik uraian materi, aktivitas, contoh, dan asesmen menginspirasi, menggugah peserta didik belajar, dan mendorong kemampuan berpikir kritis serta berpikir alternatif. Materi yang disajikan berbasis aktivitas peserta didik, sesuai dengan karakteristik bidang ilmu untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dalam kurikulum merdeka. Aktivitasnya yang diberikan dapat menjembatani para peserta didik dengan konsep baru yang diajarkan dan bentuk aktivitasnya juga disesuaikan dengan karakteristik

materi, misalnya dalam bentuk penugasan, observasi, dan eksperimen, dengan menggunakan berbagai sumber belajar serta metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik, dan lingkungan. Di dukungan penyajian ini muatan materi pada bab mengandung unsur-unsur pendukung yang baku, yaitu judul bab, gambar awal bab, tujuan pembelajaran, kata kunci, alur tujuan pembelajaran (ATP), teks pemantik (kalimat pertanyaan atau paragraf), apersepsi, aktivitas pembelajaran, contoh-contoh, pengayaan pembelajaran, rangkuman, asesmen pembelajaran, dan refleksi. Pada halaman awal bab buku teks ini terdapat judul bab yang menarik, gambar yang terkait dengan materi, tujuan pembelajaran, kata kunci, dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disajikan dalam bentuk bagan/infografi/peta konsep. Isi pada bab terdapat teks pemantik, apersepsi, aktivitas pembelajaran, contoh-contoh, pengayaan pembelajaran, dan asesmen berupa pelatihan/tugas dalam bentuk soal atau praktik dan pada bagian akhir bab terdapat rangkuman pembelajaran (konsep pokok dari materi bab), asesmen/uji kompetensi, dan refleksi untuk peserta didik.

4.3 Analisis Kelayakan Bahasa

Dalam menganalisis kelayakan bahasa dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia peneliti menggunakan satu indikator utama, yaitu Penggunaan Bahasa sesuai dengan Standar, Kaidah dan Konteks. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, penulis menyimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia telah sesuai dengan

perkembangan intelektual para peserta didik.

4.4 Sinkronisasi TIU & TIK

Sinkronisasi antara TIU (Capaian Pembelajaran) dan TIK (Tujuan Pembelajaran) dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas 11 (Fase F) terwujud melalui keterhubungan yang erat antara instruksi operasional di Buku Guru dengan materi di Buku Siswa. Analisis menunjukkan bahwa setiap unit materi tidak hanya berhenti pada penyampaian teori, tetapi didukung oleh panduan langkah-demi-langkah yang memungkinkan guru mengarahkan siswa mencapai target kompetensi secara spesifik. Sinkronisasi ini memastikan bahwa apa yang direncanakan sebagai tujuan instruksional umum dapat terurai menjadi capaian-capaian kecil yang terukur di setiap pertemuan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia peneliti menemukan (1), bahwa buku teks ini berdasarkan kelayakan isi sesuai dengan CP kurikulum merdeka ditunjukkan dengan kelengkapan materi dalam setiap bab dalam buku ajar. (2) berdasarkan kelayakan bahasa, buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia sudah sesuai. Diukur dari kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan para peserta didik, berdasarkan penggunaan bahasa yang komunikatif dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan alur berpikir. (3) Berdasarkan kelayakan penyajian buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia memuat berbagai pembaharuan yang dapat memberikan pemahaman yang baik kepada para

peserta didik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia saat ini layak digunakan dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyifa, T. (2023). Analisis Kualitas pada Buku Teks Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI Kurikulum Merdeka. Prosiding SNHRP.
- Ismawati, E. (2012). Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: Ombak.
- Marwati, H., & Asmoro, S. W. (2021). Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.